

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irayuniar Kinasih
irayuniar0698@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Business world in indonesia which develops within the globalization era determines strong competition among it. Moreover, this phenomenon cannot be avoided from politics development, economics and technology improvement. Therefore, the companies were supposed to have good management of some functions in order to be able to adapt with either the national or international economic world. Futhermore, they were able to see something happened. The research was quantitative. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 samples from 20 food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that Debt to Equity Ratio had a positive effect on firm value. Likewise, Current Ratio had a positive effect n firm value. Similarly, Return On Asset had a effect on firm value.

Keywords: *leverage (der), liquidity (cr), profitability (roa) and firm value (pbv)*

ABSTRAK

Dunia bisnis yang ada di indonesia berkembang di era globalisasi memicu persaingan sangat ketat dalam dunia bisnis. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan politik, ekonomi dan kemajuan teknologi. Perusahaan diharuskan untuk mengelola fungsi-fungsi dari manajemen yang dimiliki dengan baik, sehingga mampu beradaptasi dengan duni ekonomi nasional maupun internasional, serta mampu melihat situasi yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sampel 12 dari 20 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *leverage (der), likuiditas (cr), profitabilitas (roa) dan nilai perusahaan (pbv)*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di indonesia tumbuh di zaman globalisasi yang telah mendatangkan persaingan yang sangat kuat dalam dunia bisnis. Kejadian ini tidak lepas dari dampak kemajuan politik, ekonomi, dan teknologi. Perusahaan diharuskan untuk menjalankan fungsi-fungsi berdasarkan manajemen dengan baik, sebagai akibatnya bisa mengikuti keadaan menggunakan dunia ekonomi nasional hingga internasional dan bisa melihat kondisi yang sedang terjadi. Pada dasarnya masing-masing perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, sementara itu tujuan jangka pendek adalah memaksimalkan keuntungan menggunakan mengefisienkan semua dari daya yang dimiliki. Perlunya nilai perusahaan sangatlah berdampak pada suatu pencapaian perusahaan, karena mencerminkan bahwa pencapaian perusahaan bisa mensugesti pandangan investor, dan nilai perusahaan yang tinggi akan memajukan kenyamanan para pemegang saham. Prospek perusahaan pada masa mendatang bisa dilihat dari kesuksesan perusahaan dan harga saham. Jika harga saham ada pada level yang tinggi maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Akibatnya, kepercayaan pasar akan meningkatkan kinerja nilai perusahaan sebagai investor terhadap penghargaan memiliki tingkat keberhasilan.

Leverage adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. Ukuran kemampuan pembayaran utang jangka panjang perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menentukan tingkat keamanan kreditur. Sebagai poin penting untuk mengukur efektivitas penggunaan utang iperusahaan, *leverage* juga dapat mengukur perusahaan yang sedang mengalami kerugian, sehingga mempengaruhi return sahamnya. Peran penting dari *leverage* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang perusahaan dapat meningkatkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan kas bebas. Pengendalian modal yang tinggi akan imeningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan, sehingga berdampak pada proses peningkatan nilai perusahaan sebagai cerminan dari kenaikan harga saham.

Likuiditas adalah kecepatan dan kemudahan untuk mengubah aset menjadi uang tunai. Hal ini juga menjelaskan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam waktu singkat. Likuiditas lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sehingga nilai perusahaan dalam

hal ini memiliki dana internal yang cukup untuk imenutupi biaya operasional. Perusahaan perlu memperhatikan apakah mereka telah mengajukan banyak hutang. Karena akan sulit bagi perusahaan untuk menetapkan jarak untuk struktur modal yang terbaik. Kenyataannya adalah bahwa perusahaan akan kesulitan untuk mencapai struktur modal terbaik di bawah ipengaturan pengeluaran yang tepat.

Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu. Karena profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, maka perusahaan harus menguntungkan (*profitable*).

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan, dapat membantu dan mempertahankan sektor dengan baik. Ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor *food and beverages* karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor.

Perolehan PBV pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 17,4 kali. Pada tahun 2017 perusahaan memperoleh rata-rata yang menunjukkan bahwa sedang mengalami penurunan, akan tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 19,618 kali. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan dengan memperoleh rata-rata PBV sebesar 33,406 kali. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan kembali dengan memperoleh rata-rata PBV sebesar 20,42 kali.

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai PBV selama tiga tahun secara terus menerus. Di antaranya ada PT Akasha Wira Internasional, PT Delta Jakarta Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Co Tbk. Dalam kondisi seperti itulah, dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang buruk.

Setiap perusahaan yang ikut andil dalam jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau *stockholder wealth maximization*.

Dari tahun ke tahun, perusahaan yang masuk ke pasar modal semakin bertambah karena peluang bisnis yang besar memerlukan alat yaitu berupa dana dan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Bagi suatu perusahaan laba yang diperoleh tentu akan digunakan kembali untuk aktivitas pembiayaan perusahaan dengan harapan perusahaan akan terus berkembang. Akan ada sedikit perbedaan jika perusahaan sudah masuk ke dalam pasar modal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika perusahaan sudah memasuki pasar modal maka sudah pasti akan berhubungan dengan investor. Jadi, laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya digunakan untuk pembiayaan aktivitas perusahaan melainkan ada hak yang dimiliki oleh para investor juga.

Keputusan investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh perusahaan karena nilai perusahaan menunjukkan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Jika nilai perusahaan baik, maka investor akan berpendapat bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan kurang baik maka investor berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Investor yang ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya menganalisis dan mengidentifikasi mengenai keadaan ekonomi suatu perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan supaya investor mengetahui gambaran serta kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan investor. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, investor dapat menggunakan salah satu alat yaitu laporan keuangan.

Para investor diharuskan untuk lebih teliti dan cermat dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi karena semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di iBursa Efek Indonesia (BEI). Pada calon investor yang ingin menentukan investasi saham dapat melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan proses akuntansi yang bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan *profit* yang diperoleh suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Fungsi utama dalam Pasar Modal yaitu untuk sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau Emiten (Badan Usaha Pemerintah). Seperti pada umumnya, pasar modal dilakukan oleh berbagai lembaga-lembaga yang ada antara lain perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga keuangan dan lain sebagainya yang kegiatannya terkait antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *price to bookvalue* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *price to bookvalue* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3). Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *price to bookvalue* (PBV) pada perusahaan *Food*

and Beverages yang terdaftar di iBursa efek Indonesia? (4). Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)* secara bersama sama berpengaruh terhadap *price to bookvalue (PBV)* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Leverage

Menurut Kasmir (2012:151), *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditas). Karya ilmiah ini *Leverage* memakai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Leverage* digunakan guna mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka risiko *leverage* semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage*, maka semakin rendah pula risiko *leverage* yang mungkin terjadi. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. semakin tinggi rasio *leverage* berarti ekuitas perusahaan semakin rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2012:222). *Debt to equity ratio* rasio hutang dengan modal sendiri) yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik perusahaan atau semakin aman hutang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri. Struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang di sampaikan oleh manajer ke pasar.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menentukan kas dan aset lancar serta kewajiban lancar yang saling berkaitan (Brigham dan Houston, 2010:123). Susunan likuiditas yang meningkat berarti perusahaan likuid dan semakin besar kapasitas perusahaan guna membayar kewajiban keuangan jangka pendek adalah perusahaan tidak dilikuidasi karena usaha untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012:199) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2011:10). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:196). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas. Indikator ini sangat penting di perhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang disyaratkan investor. Untuk hal ini, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian rasio profitabilitas ini diwakilkan oleh *return on asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:106). Selain itu *return on asset* ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Nilai Perusahaan

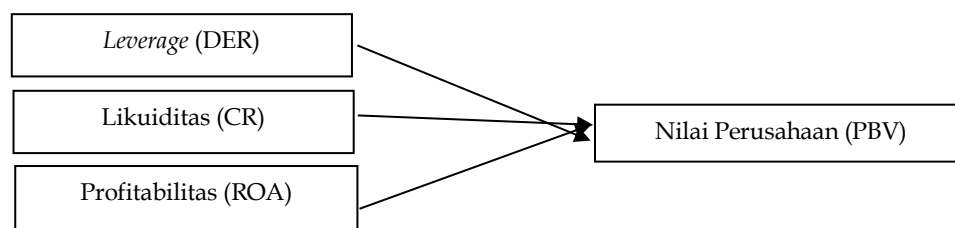
Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham, jika nilai perusahaan tinggi maka bisa dikatakan harga saham ikut tinggi. Dalam meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan saham. Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan

penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan tersebut merupakan tujuan utama bagi perusahaan., jika ada peningkatan terhadap nilai perusahaan itu merupakan sebuah tingkat iperestasi perusahaan. Brigham dan Houston (2015:133) menyatakan bahwa jika ingin memaksimalkan nilai perusahaan manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada serta memperbaiki kelemahan maupun kekurangan ipada suatu perusahaan tersebut.

Peneliti Terdahulu

(1) Shaferi dan Pinilih (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa ROA,ROE dan SIZE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Revenue memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Hertina *et al* (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. SIZE, DAR dan DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Permatasari dan Azizah (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa LtDER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DAR dan DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Rosidah dan Amanah, hasil penelitian menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. KAPSIZE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Yanti dan Damayanti (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa ROA, DER, CR dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Widyawati (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Wilson, hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Yunina dan Husna (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DER memiliki pengaruh negatif tida signifikan terhadap nilai perusahaan. (9) Eka Indriyani (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (10) Putri dan Ukhriyawati (2016), hasil penelitian menyatakan bahwa CR, DAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1.
Rerangka Konseptual

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dengan perhitungan menggunakan alat ukur pada masing-masing variabel independen maka dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang ada kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Menurut Riyanto (2010:360) *leverage* adalah penggunaan aset atau dana dan untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. *Leverage* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal perusahaan dengan pertimbangan pada ketersediaan sumber daya yang ada pada perusahaan. Menurut Awat (1999:246) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar. Menurut Rompas (2013) Likuiditas berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berdampak terhadap nilai perusahaan (Muhammad, 2016). Sementara itu likuiditas berdampak positif untuk nilai perusahaan yang tidak signifikan

(Mahendra, 2012). Nilai koefisien yang positif dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan pasti akan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Jika *profit* yang dihasilkan tinggi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Martono dan Harjito (2010:18) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kurnia, 2015 ; Mayogi 2016 ; Meidiawati, 2016). Kemampuan pemegang saham serta kinerja perusahaan yang baik dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya minat investor terhadap saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi Penelitian Komperatif Kasual (*Casual Comperative Research*). Penelitian kausalitas komparatif merupakan jenis evaluasi yang menampilkan ciri-ciri masalah dinyatakan dalam bentuk variabel bebas dan variabel terikat yang saling berkaitan. Pada penelitian ini menguraikan tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *leverage (DER)*, likuiditas (*cr*) dan profitabilitas (*ROA*) dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan (*PBV*). Data yang dipakai dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan *food and Beverages* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang iakan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah populasi yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan *food and beverages* sebanyak 20 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi (Sugiyono, 2011:81). Dalam penelitian digunakan teknik *probability sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *iprobability sampling* adalah teknik penetapan sampel terstruktur, yang diperoleh dari informasi dengan pertimbangan kriteria tertentu. teknologi Teknik ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian untuk penetapan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan idan kriteria. Adapun standar yang tersedia untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan *food and beverage* yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pengamatan yaitu tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *food and beverage* menerbitkan laporan keuangan lengkap dengan menggunakan rupiah selama pengamatan yaitu tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang mencapai laba berjalan selama pengamatan yaitu tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:407). Data sekunder mampu berwujud dalam bentuk bukti atau catatan yang diterbitkan atau tidak diterbitkan. Sumber data yang digunakan di penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* selama tahun 2015-2019 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dan Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage (DER)*, *Likuiditas (CR)*, dan *Profitabilitas (ROA)* dan variabel dependen ini pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (*PBV*).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan *food and beverages* biasanya terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan nilai buku (*PBV*). Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana mengevaluasi nilai buku di *perusahaan food and beverages*. (Wardani dan Hermungsih, 2011:32) semakin tinggi rasionya, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Menurut Kasmir (2014:106-107) *Price to Book Value (PBV)* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

PBV = (Harga Pasar per Lembar Saham) : (Nilai Buku per Lembar Saham)

Leverage

Leverage merupakan dana dari perusahaan *food and beverages* harus dikembalikan tepat waktu. Hubungan antara *leverage* dan dividen merupakan semakin meningkat hutangnya maka semakin menurun juga kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya kepada pemegang saham berwujud dividen, dan semakin iendah penilaian investor ierhadap perusahaan. *Leverage* dihitung dengan memakai *Debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio antara hutang dan ekuitas. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio (DER)* dapat digunakan sebagai perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, seperti yang ditunjukkan dibawah ini (Kasmir, 2014:158):

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang}) : (\text{Ekuitas})$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk melunasi kewajiban yang harus langsung dipenuhi. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*. Rasio ini ditunjuk karena *Current Ratio (CR)* dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Moeljadi (2006:68) *current ratio (CR)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{CR} = ((\text{Current Asset}) : (\text{Current Liabilitas})) \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Profitabilitas ditemukan dari perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dan *total aset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang membuktikan besar kecilnya keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202) *Return on asset (ROA)* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = ((\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) : (\text{Total Aktiva})) \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Sulyanto (2011:54) menunjukkan pada regresi berganda, selain variabel bebas (ϵ), variabel terikat juga mempengaruhi dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi ilinier berganda digunakan iuntuk menganalisis apakah memiliki pengaruh antara *leverage (DER)*, likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut model regresi linier berganda yang digunakan:

$$\text{PBV} = \alpha + b_1\text{DER} + b_2\text{CR} + b_3\text{ROA} + \epsilon \text{ (Sartono, 2015:167)}$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan ; α = Konstanta ; $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi ; DER = Leverage ; CR = Likuiditas ; ROA = Profitabilitas ; ϵ = Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis dan menguji terdapat atau tidaknya efek antara *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara linear harus menggunakan analisis iregresi linear berganda. Hasil pengujian yang sudah dilakukan memperoleh output uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.238	1.500		-1.492	.143
	DER (%)	.027	.010	.542	2.734	.009
	CR (%)	.005	.003	.307	1.556	.127
	ROA (%)	.220	.064	.541	3.437	.001

Berdasarkan output olahan data yang ditunjukkan pada Tabel 1 persamaan uji regresi adalah:

$$PBV = -2.238 + 0.027DER + 0.005CR + 0.220ROA + e_i$$

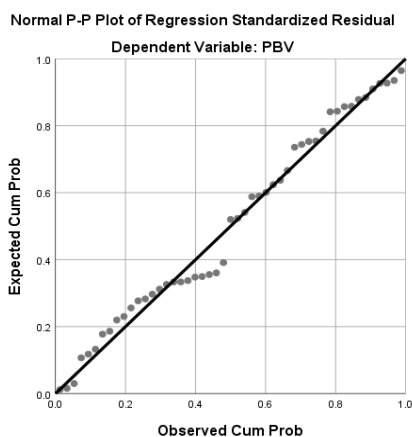
Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah sebanyak -2,238. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas tidak terdapat pemulihan atau sebanyak 0, maka variabel nilai perusahaannya sebanyak -2,238. Hasil pengujian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa taraf koefisien regresi variabel *leverage* adalah 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa arah interaksi antara variabel *leverage* dengan nilai perusahaan adalah positif (satu arah). Keadaan menggambarkan bahwa meningkatnya *leverage* yang didapat suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hasil pengujian ini telah dilakukan mencapai sebesar 0,005 untuk koefisien regresi variabel likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa arah interaksi antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan adalah positif (satu arah). Keadaan menggambarkan bahwa meningkatnya taraf likuiditas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian yang sudah dilaksanakan mencapai sebesar 0,220 untuk koefisien regresi variabel keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa arah interaksi antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah positif (satu arah). Keadaan menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Dalam uji ini mensyaratkan bahwa sebaran data penelitian iwajib mengikuti garis diagonal antara 0 dan perpotongan sumbu X dan Y. Hasil pengujian yang sudah dilaksanakan terlihat grafik normalitas dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data

Terlihat bahwa sumbu Y dan sumbu X berpotongan, dan sebaran data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol), yang memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan diatas besarnya nilai *Asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,153 > 0,05. Hal ini sepadan dengan menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dari model regresi. Dalam pengujian ini, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Hasil uji Multikolinearitas telah dilakukan pada tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DER(%)	.404
	CR(%)	.408
	ROA(%)	.640

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas yang mencakup dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas masing-masing tidak terdapat nilai VIF. Kondisi seperti ini menandakan bahwa ketiga variabel yang dipakai pada model penelitian ini tidak mempunyai keterkaitan yang sangat kuat kemudian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan polusi model regresi pada periode t dan kesalahan periode sebelumnya $t-1$. Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Untuk menguji gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (d). Nilai Durbin Watson idapat dilihat sebagai berikut:

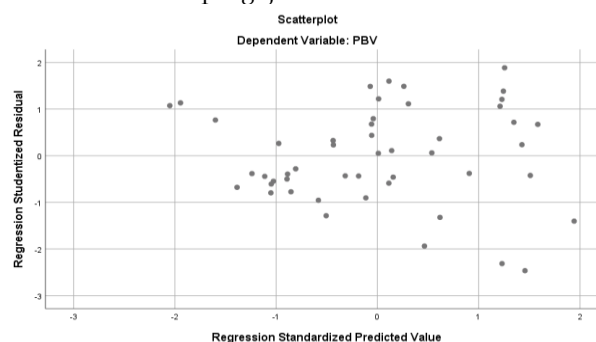
Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.827	2.91697	1.437

Pada Tabel 3 dapat dilihat dari hasil Durbin Watson menunjukkan angka 1.437 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai tersebut berada di antara -2 dan +2. Hasil pengujian klasik bentuk analisis ini membuktikan bahwa secara eksplisit tidak ada perkiraan yang terlanggar, kemudian bentuk analisis yang layak untuk dipakai merupakan analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah pada bentuk regresi varians Residual menurut pengamat satu ke pengamat yang lainnya sama, dinamakan Homoskedastisitas. Dan apabila variansnya tidak sama dinamakan Heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas bisa ditinjau sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model ianalisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model mengadopsi uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian termasuk *leverage*, likuiditas dan profitabilitas.

Hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat dari Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.683	3	13.561	5.989	.002 ^b
	Residual	101.887	45	2.264		
	Total	142.570	48			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA (%), CR (%), DER (%)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikan uji F terdapat sebesar $0,002 < 0,05$ (*level of signifikan*). Hasil ini memperlihatkan bahwa *leverage*, likuiditas dan profitabilitas cocok untuk dijadikan prediktor terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Hasil ini juga memberitahukan bahwa dampak variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan merupakan signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menaksir kebenaran yang dapat menguraikan bahwa porsi pada variabel terikat yang diberikan kepada model idigunakan dalam penelitian yaitu *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai iperusahaan *ifood and beverages*. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.914 ^a	.836	.827	2.91697	1.437	

a. Predictors : (Constamt), DER (%), CR (%), ROA (%)

b. Dependent Variabel : PBV

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,836. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan variabel independen dan variabel dependen kuat karena 0,836 mendekati 1.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pada penelitian ini memakai uji t merupakan untuk memahami seberapa dampak pada masing-masing variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238	1.500		-1.492	.143
	DER (%)	.027	.010	.542	2.734	.009
	CR (%)	.005	.003	.307	1.556	.127

ROA (%)	.220	.064	.541	3.437	.001
---------	------	------	------	-------	------

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memakai aset atau dana dengan beban tetap untuk menumbuhkan tingkat pendapatan (*return*) pemilik perusahaan. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total hutang yang dimiliki perusahaan maka dikatakan perusahaan tidak dapat menyelesaikannya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi taraf *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi taraf *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula aliran dana dari luar berupa hutang. Hutang yang besar, asalkan dikelola dengan baik terkait dengan perbedaan operasional perusahaan, tentu dapat menumbuhkan penjualan yang akhirnya akan dinilai positif oleh investor dan hal ini tercermin dari harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya rasio lancar (*current ratio*) maka nilai perusahaan semakin rendah. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan. Banyak persediaan kerja yang tidak terpakai yang tidak dapat digunakan, sebagai akibatnya peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar akan hilang, peluang usaha cenderung rendah. Kondisi tersebut menurunkan nilai perusahaan dimata investor. *Current ratio* yang tinggi juga memperlihatkan bahwa persediaan yang tidak tertagih atau tidak terjual akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena dasarnya para investor lebih menyukai profit dan menghindari resiko.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mendorong harga saham naik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengevaluasi kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang baik dan menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat. Seiring dengan tingginya keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan investor untuk mendapatkan dividen juga meningkat. Apabila perusahaan meninggalkan pendapatan laba sebagai dividen akan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya yang akan meningkatkan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan dalam bentuk hutang akan mampu meningkatkan penjualan yang pada akhirnya di persepsikan secara positif oleh investor yang tercermin melalui harga saham. (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, hal ini dikarenakan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Karena rata-rata investor lebih menyukai keuntungan dan penghindaran risiko. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas akan menyebabkan harga saham naik. Perusahaan dengan nilai laba yang tinggi berarti memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik, menandakan kinerja perusahaan semakin membaik. (4) Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, hal ini dikarenakan para investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, jika nilai perusahaan tinggi maka bisa dikatakan harga saham ikut tinggi.

Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini: (1) Variabel independen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Variabel dependen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. (2) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 12 perusahaan. (3) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat saran yang diberikan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki, agar laba yang dihasilkan dapat berpengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki apabila perusahaan

mempunyai hutang yang tinggi maka risiko yang dihadapi juga tinggi. (3) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan *food and beverages* bisa mempertahankan laba yang optimal dari periode saat ini ke periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, K. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Size dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Finance*. 1.(3) :1-20
- Brigham,E.F dan Houston,. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan.Erlangga. Jakarta
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Buku II Salemba Empat. Jakarta
- Dunanti.I. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maker*.3.(2) : 48-55
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D.2009. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Keenam. Erlangga. Jakarta
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Horne, J. C. V. Dan J.M Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Jayaningrat, A. 2017. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7.(1):1-12
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keown, K., M. Petty. Dan Scott 2004. *Manajemen Keuangan 1 dan 2*. Edisi 9. Indeks. Jakarta
- Lybryanta. O.A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-SOSPOL*. 2.(1): 7-11
- Mardiyanto, H. 2011. *Intisari Manajemen Keuangan. Teori, Soal, Jawaban*. Grasindo. Jakarta
- Martono dan A. Hardjito. 2010. *Manajemen keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta
- Maryani.L. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*.9.(1) : 41-48
- Mery.K.N, 2017. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*.4.(1): 2000-2014
- Prasetyorini. R. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.1.(1) : 183-196
- Putra.Y.D. 2013. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap NilaiPerusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 1.(2) : 215-232
- Riyanto. B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPEE. Yogyakarta
- Sartono. R.A.2010. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sawir, A. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Baru. Jakarta
- Sembiring, L.D. 2016. Pengaruh *Leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Adhi Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*. 5.(2) : 66-73
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Syamsudin. L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru Sembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Timbuleng, F. 2015. Pengaruh Faktor *Leverage*, Likuiditas, NPM dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Emba*. 3.(2):546-557
- Warsono. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayumedia Publishing. Malang
- Wiagustini. N.P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Udayana University Press. Denpasar